DAMPAK KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN

DALAM KARYA SENI GRAFIS

JURNAL PENCIPTAAN KARYA SENI

Diajukan oleh :

KARA WELANG

1212332021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

Dampak Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Karya Seni Grafis diajukan oleh Kara Welang, NIM 1212332021. Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

:

Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP 19761007 200604 1 001

DAMPAK KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM KARYA SENI GRAFIS
THE IMPACT OF VIOLENCE AGAINST WOMEN IN GRAPHIC ART

Kara Welang
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email : karawelang78@gmail.com

ABSTRAK

Kekerasan terhadap perempuan memanglah kasus yang tidak pernah selesai, begitu juga dampaknya yang sangat beragam. Mulai dari fisik,mental bahkan kematian. Tujuan penciptaan Tugas Akhir ini adalah mengingatkan betapa pentingnya menghormati seorang perempuan dan tidak melakukan kekerasan terhadap perempuan.

Metode pengerjaan Tugas Akhir ini diawali dengan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekitar maupun dari berita. Kemudian mencari sumber kajian dan referensi sebagai penguat. Pada karya Tugas Akhir ini menyampaikan dampak kekeraan tersebut secara imajinatif dan bersifat figuratif, agar terlihat lebih bersifat dramatis dengan seni cetak cukil kayu.

Kata kunci: Kekerasan, Dampak, perempuan, Seni Grafis, Seni Cetak Cukil Kayu

ABSTRACT

Violence against women is indeed a case that has never been completed, as well as its very diverse effects. Starting from physical, mental and even death. The purpose of this Final Project creation is to remind how important it is to respect a woman and not commit violence against women.

The final project execution method begins with observations of objects in the surrounding environment and from the news. Then look for study sources and references as reinforcement. In this Final Project work convey the impact of the violence in an imaginative and figurative manner, to make it look more dramatic with the art of woodcut printing.

Keywords: Violence, Impact, women, Graphics Arts, Wood Print Art

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berkesenian khususnya seni rupa selalu dapat dilakukan dengan banyak cara dan banyak media yang bisa digunakan. Begitu juga apa yang akan diusung sebagai tema karya. Maka dari itu akan terlahir sebuah gagasan baru dan karya yang baru, melalui banyak proses untuk membuat karya seni. Hal ini dapat dilakukan setelah melalui proses kreativitas dan interpretasi yang tumbuh dari pengalaman pribadi ataupun dari lingkup masyarakat sekitar ketika menghadapi persoalan terkait dengan objek, dan diwujudkan menjadi sebuah karya dengan berbagai pertimbangan artistik pada proses penciptaannya.

Setelah melalui banyak pengamatan tentang perilaku kekerasan terhadap perempuan, penulis mulai tertarik dengan kasus kekerasan yang kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari di lingkup sekitar, entah kekerasan dalam masyarakat, teman bahkan keluarga. Banyak kekerasan dialami oleh perempuan yang telah dilaporkan ke pihak berwenang atau pun yang tidak dilaporkan. Maraknya isu tentang sebuah kekerasan yang terjadi pada para perempuan entah kekerasan fisik, seksual dan juga psikologis membuat penulis tertarik pada kasus ini. Ada perhatian pada bentuk fisik korbannya maupun gelagat seorang perempuan yang telah menjadi korban kasus kekerasan, contoh seperti mata lebam yang telah dipukul atau juga dengan ekspresi diam dengan pancaran mata takut atau tertekan.

Kekerasan yang dialami oleh perempun adalah bentuk kekerasan yang berbasis gender, yang mengakibatkan kesengsaraan ataupun penderitaan pada perempuan yang menjadi korban kekerasan secara fisik, seksual, psikologis, dan juga ancaman tindakan tertentu. Seringkali kekerasan pada perempuan terjadi karena adanya relasi atau hubungan yang tidak seimbang terhadap perempuan dan laki-laki. Hal ini disebut ketimpangan atau ketidakadilan gender. Ketimpangan gender adalah perbedaan peran dan perbedaan perempuan dan laki-laki di masyarakat yang sebagaimana perempuan dianggap berstatus lebih rendah ketimbang laki-laki. Kekerasan berbasis gender dan segala bentuk penyerangan maupun eksploitasi seksual merupakan hasil dari prasangka atau anggapan budaya adalah pelanggaran terhadap harkat dan martabat kemanusiaan dan oleh karenanya harus dihapuskan.[1]

Faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap perempuan adalah budaya bahwa laki-laki dianggap superior dan perempuan inferior, laki-laki dan perempuan tidak diposisikan secara

[1] https://WWW.komnasperempuan.go.id (diakses pada tanggal 8 April 2019 pukul 19:10 WIB)

setara, pandangan untuk menutupi kekerasan dalam rumah tangga, psikologis seorang laki-laki juga mempengaruhi terjadinya tindak kekerasan yang berdampak buruk terhadap perempuan.

Dampak adalah pengaruh yang kuat akibat kekerasan yang terjadi, entah dampak jangka pendek atau jangka panjang. Dampak jangka pendek berakibat pada fisik korban seperti luka memar pada bagian tubuh tertentu dan kerusakan organ akibat benturan benda keras kepada tubuh korban. Dampak yang dirasakan juga sangat beragam, mulai dari dampak fisik, seksual, dampak sosial, ekonomi dan dampak psikologis. Banyaknya dampak yang terjadi ketika tindak kekerasan pada perempuan sudah terjadi, penulis mempunyai suatu gagasan terhadap dampak tersebut untuk mencoba memvisualkan menjadi sebuah karya seni cetak cukil kayu dampak yang dirasakan oleh perempuan sebagai korban tindak kekerasan tersebut.

Dampak kekerasan terhadap perempuan menjadi sebuah tema yang diangkat penulis sebagai tema Tugas Akhir. Konsep penciptaan karya dari sebuah kegelisahan akan dampak kekerasan yang dialami para perempuan dan sebuah ketakutan di dalam pikiran perempuan yang menjadi ekspresi ke dalam penciptaan karya seni cetak cukil kayu. Selain itu nilai-nilai estetika dalam karya juga diperhatikan dan diperhitungkan dengan matang, agar tidak meleset dari unsur tema yang diusung penulis. Nilai estetika dari sebuah karya terbentuk dari warna, desain dan komposisi bentuk, serta penyusunan desain karya.

2. Rumusan Penciptaan

a. Bagaimanakah dampak tindakan kekerasan terhadap perempuan menjadi sebuah gagasan baru ke dalam karya seni grafis ?

b. Bagaimanakah cara mentransformasikan tindakan kekerasan terhadap perempuan ke dalam sebuah karya seni grafis ?

3. Tujuan

Penciptaan karya pada tugas akhir ini bertujuan mengeksplorasi ide dan gagasan serta mencoba mengekspresikan tema dampak kekerasan terhadap perempuan ke dalam karya seni grafis serta menyampaikan pesan akan bahaya tentang kekerasan terhadap perempuan. Juga diharapkan penonton mengetahui bagaimana sudut pandang seorang perempuan yang mengalami perilaku kekerasan.

B. Konsep Penciptaan

Proses menciptakan karya seni memperlukan daya kreativitas yang tinggi dan juga berpikir secara inovatif. Hal ini cukup penting bagi pelaku kesenian khususnya pelaku seni rupa, supaya mampu mengelaborasi konsep karyanya. Karya-karya yang telah dihasilkan pasti tidak sama dan mengandung unsur baru dengan ide baru juga. Cara pembuatan karya seni grafis melalui tahapan waktu yang sedikit lama, demi hasil yang yang baik dan bagus. Perpaduan warna dan corak cukilan juga harus diperhitungkan agar terlihat menarik ketika dilihat, lalu akan menjadi sebuah karya yang artistik, indah dan mempunyai ciri khas tersendiri.

Dampak kekerasan terhadap perempuan dipilih sebagai ide penciptaan karya seni karena ada banyak muatan yang harus disuarakan ke dalam karya untuk para pemerhati seni rupa agar mengetahui bagaimana korban mengalami masa sulit saat menghadapi hari-hari pasca terjadinya kekerasan yang telah terjadi.

Konsep adalah salah satu bagian penting dalam proses penciptaan karya seni, sebelum melahirkan karya, tentu seorang seniman akan melalui proses pemikiran konsep karya. Gagasan tersebut dapat hadir secara spontan atau melalui pemikiran, pengamatan hingga pengalaman pribadi dan akan dikembangkan hingga terlahirnya sebuah karya seni yang indah, sebagaimana dikatakan oleh Melvin Rader "keindahan dapat dihasilkan oleh hakekat hal yang diungkapkan atau oleh berhasilnya pengungkapan".[2]

Pada tahun 1985 pemerintah republik Indonesia telah meratifikasi Konvensi tentang Hak-hak Politik Wanita dengan UU No. 68/1985. Demikian pula Republik Indonesia telah meratifikasi konvensi tentang segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan atau *Committee on the Elimination of Discrimination Against Women* (CEDAW) dengan UU No. 7/1984.

Namun demikian, hingga kini masih tetap saja terjadi berbagai bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Persoalan diskriminasi terjadi dalam keluarga, dalam dunia pendidikan dan dunia kerja, sampai ke pelecehan seksual dan perkosaan di dalam maupun di luar rumah. Baik yang dilakukan olah seorang pria maupun sekelompok pria (*gang rape*), sampai ke penganiayaan fisik maupun batin yang dilakukan seorang ayah, kakak laki-laki ataupun suami wanita di dalam lingkungan keluarga dan rumah tangga.

Perempuan secara langsung menunjuk kepada salah satu dari dua jenis kelamin, meskipun di dalam kehidupan sosial selalu dinilai sebagai *the other sex* yang sangat menentukan

[2] Louis O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992), p. 382

mode representasi sosial tentang status dan peran perempuan. Marginalisasi perempuan yang muncul kemudian menunjukan bahwa perempuan menjadi *the second sex* seperti juga sering disebut sebagai "warga kelas dua" yang keberadaannya tidak begitu diperhitungkan.[3]

Padahal seorang perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang laki-laki. Dalam sebuah keluarga, perempuanlah yang memegang peran penting membantu suami, mengurus anak, menyelesaikan pekerjaan rumah tangga bahkan membantu mencari uang. Menurut penulis, perempuan adalah sosok yang harus dikagumi dan dihargai oleh lawan jenisnya dengan peran seperti itu, dan tidak ada diskriminasi juga ketidakadilan gender.

Dampak kekerasan terhadap perempuan, menurut Yuniyanti Chuzaifah selaku ketua komnas perempuan terhadap perempuan menurut temuan dan persahabatan dengan korban salah satunya berada di Aceh, bahwa perempuan mengalami trauma yang berkepanjangan, potensial yang diturunkan ke multigenerasi, para perempuan mengalami depresi bahkan bunuh diri. Ada salah satu contoh seorang perempuan muda yang bunuh diri karena tidak tahan dengan stigmatisasi terhadap dirinya maupun keluarganya. Kecenderungan kekerasan seksual dalam Islam disebut berzina apabila di luar nikah. Kekerasan seksual di dalam hubungan pacaran juga cukup tinggi dan perempuan yang akan terkena dampaknya, karena bisa saja hamil sebelum nikah. Stigmatisasi masyarakat juga masih tinggi terhadap buruh atau Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang kembali dari Timur Tengah yang telah menjadi korban kekerasan seksual. Para korban kekerasan seksual oleh masyarakat cenderung di*victimisasi*, dan yang paling rentan adalah kelompok remaja yang semakin meningkat, baik mendapatkan kekerasan domestik maupun publik. Seperti halnya perempuan muda yang menjadi korban pemerkosaan dan akhirnya malah dinikahkan dengan pelaku pemerkosaan, ini akan berdampak lebih buruk bagi korban, selain tidak membuat korban tenang, juga berdampak pada sulitnya *survive* disaat muda. *Survive* yang dimaksud adalah terjadinya rasa tidak percaya diri seorang korban kekerasan seksual, perasaan rendah diri. Contoh dampak kekerasan yang sulit *survive* dan lebih memilih menjadi pekerja seks komersial. Bahwa mereka beranggapan dirinya sudah kotor akibat terjadinya kekerasan seksual tersebut, kemudian biasanya mereka berpindah tempat karena sulitnya mendapat pekerjaan dan berakhirlah mereka menjadi pekerja seks komersial. [4]

---

[3] Irwan Abdullah, *Sangkan Paran Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), p. 3

[4] http//youtube.com//dampak kekerasan terhadap perempuan (dikses pada tanggal 26 April 2019 pukul 17.33 WIB)

Karya seni dapat menjadi sebuah media penyadaran bahwa betapa bahaya kekerasan terhadap perempuan untuk kedepannya bagi korban kekerasan tersebut. Selain itu melalui tema dampak kekerasan terhadap perempuan, penulis ingin mengekspresikan gagasan-gagasan yang terkait dengan sosial-budaya, dan sebagainya. Bagi penulis, dampak kekerasan terhadap perempuan adalah sebuah cara untuk mengekspresikan gagasan dan pengungkapan rasa empati, simpati dan keprihatinan penulis.

C. Konsep Perwujudan

Karya pada tugas akhir yang berjudul dampak kekerasan terhadap perempuan dalam karya seni grafis Dibuat dengan menggunakan seni cetak cukil kayu. Teknik tersebut merupakan bagian dari seni grafis. Karena teknik tersebut dirasa lebih bagus dari segi corak cukilan yang tegas dan tidak beraturan, juga terlihat lebih hidup di dalam karya penulis yang kebanyakan menggunakan teknik cetak cukil kayu. Penulis mempertimbangkan berbagai idiom kaidah rupa dalam konsep perwujudan karya pada tugas akhir ini. Terdapat beberapa proses pertimbangan yang berlandaskan pada proses mengenal dan pengamatan terhadap objek sebelum sampai pada tahap perwujudan. Sosok perempuan yang menjadi objek utama diinterpretasi, kemudian melalui visual, objek tersebut akan dihadirkan kembali menurut imajinasi dan pertimbangan nilai-nilai artistik.

D. PROSES PENCIPTAAN

1. Karya acuan

Ada beberapa karya acuan yang digunakan sebagai inspirasi dalam penciptaan karya tugas akhir ini, antara lain :

Gb.1 Karya Kathe Kollwitz*, Self Portrait,* 1910.
(sumber: pinterest.com diakses pada tanggal 24 April 2019 pukul 20.21 WIB)

Karakter penulis bisa dikatakan hampir mirip dengan Kathe Kollwitz. Memvisualkan wajahnya sendiri dengan cukilan yang menarik dan *background* hitam yang padat menambahkan kesan artistik.

Gb.2 Karya poster Taring Padi, *Hentikan Kekerasan Terhadap Pembantu Rumah Tangga*, 2004.
(sumber: https//star2.com diakses pada tanggal 24 April 2019 pukul 22.10 WIB)

Poster ajakan untuk menghentikan tindakan kekerasan terhadap pembantu oleh kelompok Taring Padi. Menurut penulis dalam karya ini masih hampir ada kesamaan dengan tema yang diambil oleh penulis, adanya kekerasan terhadap perempuan yang akan berdampak buruk pada kelangsungan hidup korban kekerasan tersebut.

2. Proses Pembentukan

Proses pembentukan karya pada tugas akhir ini menggunakan teknik cetak cukil kayu dipersiapkan segala hal yang dibutuhkan sebagai sarana pendukung untuk memudahkan dalam penciptaan sebuah karya, dan juga memaksimalkan karya yang telah dibuat.

c) Teknik

1. Teknik cukil kayu

Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya seni grafis adalah teknik cetak cukil kayu. Seni grafis cetak cukil kayu adalah salah satu teknik dari seni grafis. Berawal dengan sketsa pada hardboard kemudian mulai dicukil dengan ketentuan garis positif dan negatif, ketika karya sudah dirasa selesai dicukil kemudian proses penintaan pada papan yang sudah dicukil dan dicetak pada kertas yang disiapkan

Gb. 3. Proses mencukil
(dokumentasi: Raih)

Gb. 4. Kara Welang, *Erupsi Emosi,* 2018
Cetak cukil kayu pada kertas, 40x40 cm
(dokumentasi: Theas Lyanna)

2. Evaluasi

Setelah karya dirasa sudah selesai maka evaluasi merupakan tahap akhir dari pembuatan karya, setelah semua proses sebelumnya terwujud. Tahapan selanjutnya adalah evaluasi karya. Berikut tahapan evaluasi yang dilakukan:

a. Konsultasi karya dengan cara meminta pendapat, saran dan kritik kepada dosen pembimbing.

b. Meminta pendapat dan saran dari teman.

Karya 5, Kara Welang, *Terbungkam,* 2018

Cetak cukil kayu pada kertas, 40x40 cm

(dokumentasi: Theas Lyanna)

Seorang perempuan yang menjadi korban tindak kekerasan biasanya akan takut atau enggan bercerita tentang pengalaman pahitnya ini, karena pernah diintimidasi oleh pelaku kekerasan. Akhirnya memilih bungkam atau memang terpaksa bungkam.

Kasus seperti ini juga banyak, para korban hanya berdiam diri dan tidak menceritakannya kepada siapa pun dikarenakan takut dengan ancaman pelaku. Walaupun sebenarnya bisa saja mereka melaporkan kepada pihak berwajib untuk kasus kekerasan, akan tetapi korban sudah merasa takut terlebih dahulu. Apalagi pelaku masih kerabat dekat atau sering bertemu dengan

korban, hal seperti ini akan menambah beban pada korban karena merasa ruang geraknya selalu dipantau pelaku.

Segi visual, karakter berkepala tengkorak dengan mata di mulutnya dan tali yang terbelit di kepalanya, kemudian tali itu tersambung pada leher seorang perempuan adalah sebuah gambaran terbungkamnya seorang perempuan korban kekerasan, karakter tengkorak sebagai pelaku dengan mulut terbuka lebar dan ada mata di dalamnya yang mengartikan ancaman-ancaman pelaku terhadap korban agar takut dan memilih diam. Sedangkan tali yang ada di kepala tengkorak itu adalah sebuah ikatan dari pelaku kepada korbannya agar tetap dalam jangkaunnya, membatasi gerak korban yang pasrah itu.

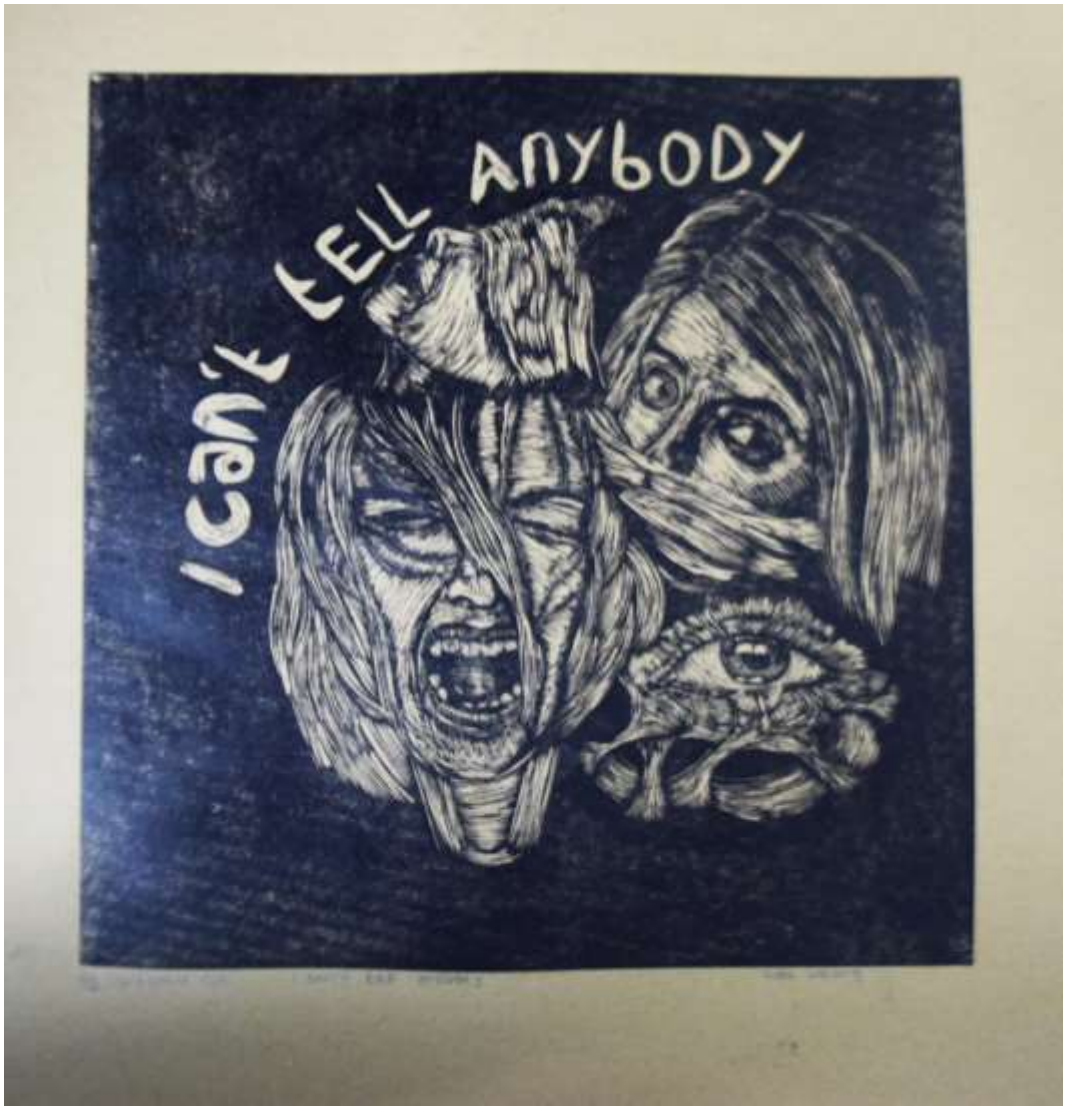

Karya 8, Kara Welang, *I Can't Tell Anybody*, 2019
Cetak cukil kayu pada kertas, 40x40 cm
(dokumentasi: Theas Lyanna)

Karya yang berjudul *I Can't Tell Anybody* adalah gabungan beberapa figur wajah perempuan yang menyimpulkan cerita kekerasan terhadap perempuan yang tidak tersiar oleh media, ataupun tetangganya pun tidak mengetahui bahwa mereka telah mengalami tindak kekerasan.

Figur wajah perempuan berteriak ini penulis bermaksud mengatakan bahwa perempuan yang menjadi korban kekerasan hanya bisa berteriak dalam hatinya dan enggan menceritakan pada siapa pun.

Kedua, sosok perempuan yang mulutnya tertutup kain adalah lambang sosok korban yang bukan tidak mau bercerita, melainkan takut dengan ancaman pelaku tindak kekerasan dan berpikir ketika nekat bercerita apakah mereka akan berpihak pada korban atau malah menyalahkan korban, berpikir pesimis. Ketiga, sosok perempuan yang berpenutup kain di matanya adalah simbol korban yang menutup mata dan pasrah dengan apa yang telah dialami, dan memilih berdiam diri melanjutkan hidup seperti biasa. Hidup dengan membohongi diri sendiri seolah dia baik-baik saja. Keempat adalah mata yang menangis adalah simbol perasaan mereka yang tidak bisa berbohong dengan perasaannya sendiri.

E. KESIMPULAN

Proses penciptaan karya merupakan proses kreatif dari seorang seniman yang mengolah imajinasi menjadi sebuah rupa atau wujud. Ide-ide kreatif yang ada dalam pikiran akan dituangkan dalam sebuah karya dengan media apa saja yang dianggap sesuai untuk mencurahkan ide atau gagasan tersebut. Pada Tugas Akhir ini, penulis memilih dampak kekerasan terhadap perempuan sebagai ide untuk menciptakan karya.

Banyaknya kasus kekerasan terhadap perempuan yang sering terjadi, menjadi latar belakang dari ketertarikan penulis untuk memperdalam pengamatan dampaknya seperti apa dan bagaimana mengatasinya. Selain itu, pendalaman terhadap dampak kekerasan terhadap perempuan juga dilakukan dengan membaca beberapa buku yang berkaitan dengan tema yang diusung penulis.

Untuk proses menciptakan karya tugas akhir ini, penulis mengalami proses panjang tentang pengamatan dampak kekerasan tersebut dan penulis ingin menggambarkan sudut pandang seorang perempuan korban kekerasan dengan sudut pandang baru, sehingga karya seni yang dibuat penulis tidak dipandang sebelah mata.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Irwan, 2003, *Sangkan Paran Gender,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hartono, C. F. G. Sunaryati, 2000, *Ratifikasi Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita dan Undang-Undang Hak-Hak Asasi Manusia,* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Louis O, Kattsoff, 1992, *Element of Philosophy,* Yogyakarta: Tiara Wacana

Marianto, M Dwi, 2017, *Art & Life Force: In A quantum Perspective,* Yogyakarta: Scritto Books Publisher

Sukri, Sri Suhandjati [ed.], 2002, *Bias Jender Dalam Pemahaman Islam,* Yogyakarta: Gama Media

Susanto, Mikke, 2011, *Diksi Rupa; Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab & Jagat Art Space Bali